Biaya Modal, Profitabilitas, dan Efisiensi Aktivitas Operasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi di BEI

Anisa Yurhana[1*], Mariyam Zanariah[2], Veny Mayasari[3]
Universitas Tridinanti Palembang, Indonesia
anisayurhana49@gmail.com*, mariyam0222096301@gmail.com, veny_mayasari@univ-tridinanti.ac.id

Info Artikel:
Diterima 07 Agustus 2026
Direview 24 September 2026
Disetujui 20 Oktober 2026

Keywords:
Cost of Capital, Firm Value, Profitability, Operational Activity Efficiency.

ABSTRACT

Purpose— *This study aims to examine the effect of cost of capital, profitability, and operational activity efficiency on firm value among technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2025 period.*

Design/methodology— *This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 54 observations from technology sector companies during the 2023–2025 period. The independent variables consist of cost of capital, profitability, and operational activity efficiency, while firm value is the dependent variable. Data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27.*

Findings— *The results indicate that cost of capital has a significant positive effect on firm value. Profitability has a significant positive effect on firm value, indicating that higher profitability reflects better company performance and prospects, thereby increasing investor confidence and firm value. Operational activity efficiency also has a significant positive effect on firm value, indicating that companies that efficiently utilize their assets to generate sales tend to have higher firm value.*

Publishing Institution :
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)
E-Mail :
motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online
Quick Response Code:
SCAN ME
Website:
http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
p-ISSN:2548-1622
e-ISSN: 2716-4039JurnalMOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang mempertemukan perusahaan yang membutuhkan pendanaan dengan investor yang memiliki dana. Bagi perusahaan terbuka, pasar modal tidak hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga menjadi mekanisme pembentukan harga saham yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi tersebut menjadikan informasi fundamental sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi dan dalam upaya perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. (Mayasari et al., 2021)

Perusahaan sektor teknologi berkembang seiring digitalisasi ekonomi, penggunaan kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence), e-commerce, fintech, data center, software,* dan layanan digital. Di sisi lain, sektor ini memiliki kebutuhan investasi inovasi yang tinggi, perubahan teknologi yang cepat, persaingan global, serta ketidakpastian pasar. Kondisi tersebut membuat investor semakin memperhatikan kemampuan perusahaan

dalam mengelola pendanaan, menghasilkan laba, dan menggunakan aset secara efisien. (Idrus *et al.,* 2026)

Pergerakan sektor teknologi di BEI yang tercermin dalam indeks IDXTECHNO menunjukkan volatilitas yang tinggi. Setelah mengalami lonjakan signifikan pada 2021, sektor ini mengalami koreksi mendalam. Pada 2023 indeks mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, namun sepanjang 2024 kembali mengalami tekanan dengan penurunan sebesar −9,87%. Memasuki 2025, sektor teknologi berhasil melakukan rebound yang sangat kuat dan menjadi salah satu sektor dengan kinerja terbaik di BEI. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan perhatian terhadap sektor teknologi tidak selalu diikuti kestabilan nilai pasar. (Rabani & Kurniawan, 2025)

Volatilitas indeks *IDXTECHNO* tersebut secara langsung tercermin pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan data perbandingan antar-sektor di BEI, rata-rata PBV sektor teknologi mengalami penurunan tajam dari 3,86 pada tahun 2021 menjadi 2,27 pada tahun 2022, kemudian terus turun menjadi 1,52 pada tahun 2023, sebelum kembali naik menjadi 2,25 pada tahun 2024 (dengan rata-rata periode sekitar 2,79). Penurunan PBV yang signifikan ini menunjukkan bahwa apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan teknologi melemah seiring tekanan valuasi, kekhawatiran profitabilitas, dan tingginya kebutuhan investasi inovasi. *Rebound* indeks pada 2025 memang mengindikasikan pemulihan kepercayaan investor, namun fluktuasi PBV yang ekstrem menegaskan bahwa nilai perusahaan di sektor ini masih sangat rentan terhadap perubahan fundamental internal maupun sentimen eksternal. Dengan demikian, fenomena volatilitas sektor teknologi tidak hanya merupakan masalah pergerakan indeks, melainkan secara langsung merupakan permasalahan nilai perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar atas keberhasilan perusahaan saat ini dan prospeknya pada masa mendatang. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan. (Utami *et al.,* 2023)

Biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan penyedia dana dan dapat digunakan untuk menilai kelayakan keputusan investasi. Penelitian ini mengukur biaya modal dengan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), yang mempertimbangkan proporsi ekuitas, utang, biaya ekuitas, biaya utang, dan pajak. Pengelolaan sumber pendanaan yang tepat diharapkan membantu perusahaan mengurangi risiko pendanaan dan meningkatkan nilai pasar. (Fitriyani & Munandar, 2020)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena ROA menggambarkan kemampuan aset perusaha an dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan sehing ga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. (Kurniawati & Idayati, 2021)

Efisiensi aktivitas operasi penting bagi perusahaan teknologi karena perusahaan harus mengelola aset dan sumber daya untuk menghasi lkan pendapatan. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien pemanfaatan aset untuk menduk ung aktivitas penjualan. (Utami & Manda, 2021)

Meskipun telah banyak penelitian mengenai nilai perusahaan, hasil empiris mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap PBV pada sektor teknologi masih menunjukkan ketidakkonsistena n. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniadiantoyo & Kurnia, (2022); Arigestwan & Astawa, (2025)). Sebaliknya, penelitian lain pada periode tech winter 2022–2025 justru menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan sektor teknologi di BEI. Demikian pula, pengaruh struktur modal atau biaya modal terhadap nilai perusahaan masih bervariasi antar studi, tergantung proksi dan periode yang digunakan.

Selain itu, penelitian yang secara simultan menguji biaya modal (WACC), profitabilitas (ROA), dan efisiensi aktivitas operasi (TATO) terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian terdahulu hanya menguji kombinasi profitabilitas–leverage–ukuran perusahaan atau profitabilitas–likuiditas–struktur modal, dan belum secara khusus memasukkan WACC serta TATO dalam satu model pada periode 2023–2025. Periode ini penting karena mencakup fase tekanan valuasi 2024 dan rebound 2025, yang belum banyak diteliti secara mendalam.

Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut (WACC, ROA, dan TATO) secara bersama-sama dan parsial memengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi Indonesia pada periode yang penuh volatilitas tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya modal, profitabilitas, dan efisiensi aktivitas operasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2023–2025, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan serta informasi bagi perusahaan dan investor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai pasar perusahaan tercermin melalui harga saham dan indikator pasar lainnya. PBV digunakan karena membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku per saham sehingga menunjukkan bagaimana pasar memberikan apresiasi terhadap aset bersih perusahaan. Utami *et al.,* (2023)Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi apresiasi investor terhadap prospek pertumbuhan dan kualitas aset Perusahaan.

Dalam konteks sektor teknologi yang memiliki aset tidak berwujud yang signifikan (seperti *software, data, dan intellectual property*), PBV menjadi indikator yang relevan karena mampu menangkap premi yang diberikan pasar terhadap aset-aset tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, termasuk struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Priyatna & Malang, (2024)secara khusus menekankan bahwa kinerja perusahaan dapat memediasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, menunjukkan kompleksitas hubungan antar variabel keuangan.

Pengukuran nilai perusahaan melalui PBV juga memiliki keunggulan praktis karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari laporan keuangan dan harga pasar. Namun demikian, interpretasi PBV perlu dilakukan secara hati-hati pada perusahaan yang memiliki nilai buku negatif atau aset yang sangat didominasi oleh aset tidak berwujud yang belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan.

Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan investor atas dana yang disediakan. WACC menggabungkan biaya pendanaan dari ekuitas dan utang secara tertimbang dengan formula:

$$WACC = (E/V \times Re) + (D/V \times Rd \times (1-T)).$$

E adalah ekuitas, D total utang, V total sumber pendanaan, Re biaya ekuitas, Rd biaya utang, dan T tarif pajak. Biaya modal yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan memilih sumber pembiayaan dan investasi yang mendukung penciptaan nilai. (Dewi & Kelselyn, 2020)

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang *(tax shield)* dengan biaya kesulitan keuangan. Struktur pendanaan yang optimal diharapkan menurunkan biaya modal secara keseluruhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, *Pecking Order Theory* menekankan preferensi pendanaan internal sebelum eksternal, sehingga perusahaan yang efisien dalam menghasilkan dana internal cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah. Kedua teori ini memberikan landasan untuk memahami mengapa pengelolaan biaya modal relevan terhadap nilai perusahaan. (Fitriyani & Munandar, 2020)

Pada perusahaan teknologi, struktur pendanaan sering kali didominasi oleh ekuitas pada tahap awal, kemudian beralih ke kombinasi utang dan ekuitas seiring pertumbuhan. Perubahan komposisi tersebut memengaruhi WACC dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengukuran WACC secara periodik menjadi penting untuk menilai apakah keputusan pendanaan masih mendukung penciptaan nilai.

Berdasarkan *Trade-Off Theory,* perusahaan akan memilih kombinasi utang dan ekuitas yang meminimalkan WACC. Semakin rendah biaya modal, semakin tinggi nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan, sehingga nilai perusahaan (PBV) meningkat (Brigham & Houston; Damodaran).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan aset menghasilkan laba yang lebih baik dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja Perusahaan. (Kurniawati & Idayati, 2021)

Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa manajemen berhasil mengelola sumber daya secara efektif. Dalam perspektif *signaling theory,* laba yang konsisten dan meningkat menjadi informasi positif yang mendorong apresiasi harga saham. Penelitian empiris pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk *food and beverages*, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kurniadiantoyo & Kurnia, (2022) secara khusus menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terha dap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Pada sektor teknologi, profitabilitas sering kali fluktuatif karena tingginya biaya riset dan pengembangan serta siklus produk yang relatif pendek. Namun demikian, perusahaan yang mampu menjaga atau meningkatkan ROA secara konsisten cenderung mendapatkan apresiasi lebih tinggi dari pasar. Alfiani *et al., (*2024) juga menekankan bahwa profitabilitas dapat memode rasi pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan peran strategis variabel ini.

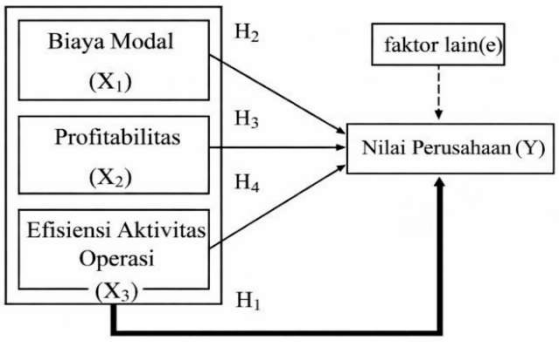
Berdasarkan Signaling Theory, ROA yang tinggi menjadi sinyal kinerja yang baik kepada pasar. Investor merespons secara positif sehingga harga saham dan PBV meningkat. (Kurniawati & Idayati, 2021)

Efisiensi Aktivitas Operasi

Efisiensi aktivitas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya secara optimal. TATO dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan aset dapat digunakan lebih produktif untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat mendukung kinerja operasional dan persepsi positif pasar. (Utami & Manda, 2021)

Pada perusahaan teknologi, efisiensi aset menjadi sangat relevan karena sebagian besar aset bersifat tidak berwujud dan memerlukan pengelo laan yang cermat agar menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan perpu taran aset cenderung memiliki arus kas operasio nal yang lebih baik dan prospek pertumbuhan yang lebih meyakinkan di mata investor. Efisiensi operasional juga berkaitan erat dengan kemampu an perusahaan dalam menekan biaya dan mening katkan margin.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio aktivitas, termasuk TATO, memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari aset yang sama, pasar cenderung memberikan apresiasi yang lebih tinggi karena mencerminkan kualitas manajemen operasional.



Sumber : Data diolah, 2026.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini menguji apakah biaya modal (WACC), profitabilitas (ROA), dan efisiensi aktivitas operasi (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut: biaya modal, profitabilitas, dan efisiensi aktivitas operasi sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hubungan tersebut didukung oleh *Trade-Off Theory, Pecking Order Theory,* dan *Signaling Theory.*

TATO yang tinggi mencerminkan kemamp uan perusahaan menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Dalam perspektif signaling, efisiensi operasional menjadi informasi positif yang memp erkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Biaya modal, profitabilitas, dan efisiensi aktivitas operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Biaya modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Efisiensi aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data

sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laporan perusahaan yang dipublikasikan. Data yang dikumpulkan meliputi ekuitas, utang, laba bersih, beban bunga, pajak, total aset, penjualan, harga saham, jumlah saham beredar, dan nilai buku yang diperlukan untuk menghitung WACC, ROA, TATO, dan PBV.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2025. Berdasarkan data, populasi berjumlah 47 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel meliputi perusahaan yang telah terdaftar sebelum periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2023–2025, memiliki data seluruh variabel yang diperlukan, tidak mengalami kondisi yang menyebabkan data tidak dapat digunakan (misalnya delisting atau data ekstrem yang tidak wajar), menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 18 perusahaan dengan tiga tahun pengamatan atau 54 observasi perusahaan-tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Berdasarkan data dari situs resmi BEI dan klasifikasi IDX Industrial Classification (IDX-IC), jumlah perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO) pada periode tersebut berjumlah 47 perusahaan (Sumber: www.idx.co.id; data per akhir 2025 / awal 2026).

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Biaya modal (X1) diproksikan dengan WACC. Profitabilitas (X2) diproksikan dengan ROA. Efisiensi aktivitas operasi (X3) diproksikan dengan TATO. Nilai perusahaan (Y) diproksikan dengan PBV. Meskipun sektor teknologi didominasi oleh aset tidak berwujud (*software*, data, *intellectual property*) yang belum sepenuhnya tercermin dalam nilai buku, PBV tetap digunakan karena merupakan indikator yang paling umum digunakan dalam penelitian nilai perusahaan di Indonesia, mampu menangkap premi yang diberikan pasar terhadap aset tidak berwujud dan prospek pertumbuhan, data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari laporan keuangan dan harga pasar.

Proses *purposive sampling*, perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas negatif atau data ekstrem yang tidak wajar dikeluarkan dari sampel agar perhitungan PBV tetap valid dan dapat diinterpretasikan. Berdasarkan pemeriksaan data sampel akhir (18 perusahaan, 54 observasi), tidak terdapat perusahaan dengan nilai buku ekuitas negatif pada periode 2023–2025 yang lolos kriteria sampling. Beberapa perusahaan yang mengalami kerugian besar (seperti GOTO pada tahun-tahun tertentu) tetap memiliki ekuitas positif, sehingga PBV dapat dihitung. Untuk mengatasi perbedaan skala yang sangat besar antar observasi, nilai perusahaan ditransformasi menggunakan logaritma natural (Ln PBV), sesuai praktik yang umum dilakukan dalam penelitian sejenis.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Biaya Modal *Cost of Capital* (X1)	$\mathbf{WACC} = (\frac{E}{V}\ \mathbf{x\ Re}) + (\frac{D}{V}\ \boldsymbol{x\ Rd\ x}\ (\mathbf{1} - \boldsymbol{T}))$ Sumber : (Sholiha et al., 2025)	Rasio
Profitabilitas *Return on Assets* (X2)	**ROA = Laba Bersih / Total Aset** Sumber: (Novianti *et al*., 2023)	Rasio
Efisiensi Aktivitas Operasi *Total Asset Turnover* (X3)	**TATO = Penjualan / Total Aset** Sumber : Utami & Manda (2021)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	**PBV = Market Value Per Share / Book Value Per Share** Sumber:Utami *et al.,* (2023)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2026.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut perusahaan sektor teknologi yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2023 (agar data lengkap selama periode pengamatan), perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2023–2025, perusahaan yang memiliki data lengkap untuk seluruh variabel yang dibutuhkan (ekuitas, utang, laba bersih, beban bunga, pajak, total aset, penjualan, harga saham, jumlah saham beredar, dan nilai buku), perusahaan yang tidak mengalami delisting, suspensi berkepanjangan, atau memiliki data ekstrem/tidak wajar yang menyebabkan perhitungan variabel tidak dapat dilakukan, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Proses seleksi sampel disajikan secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 2. Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi:Seluruh perusahaan sektor teknologi di BEI (2023–2025)	47 Perusahaan
Dikurangi: Perusahaan IPO tahun 2023–2025 (data lengkap)	33 Perusahaan
Dikurangi: Perusahaan IPO tahun 2023–2025 (data tidak lengkap)	14 Perusahaan
Dikurangi: Data variabel tidak lengkap (terutama WACC)	15 Perusahaan
Samapai Akhir	18 Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa normalitas Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas melalui Tolerance dan VIF, heteroskedastisitas dengan metode Glejser, serta autokorelasi menggunakan Durbin–Watson. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan regresi linear berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (Adjusted R Square). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (α = 0,05).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel akhir terdiri atas 18 perusahaan sektor teknologi, yaitu EMTK, MLPT, MTDL, KIOS, MCAS, NFCX, DIVA, LUCK, TFAS, GLVA, CASH, ZYRX, BUKA, WIRG, GOTO, IRSX, ATIC, dan DCII. Dengan periode pengamatan tiga tahun, jumlah observasi yang dianalisis adalah 54 data perusahaan-tahun. Dalam pengolahan data, biaya modal ditransformasi dengan penambahan konstanta 17.000 untuk menghilangkan nilai negatif, sedangkan nilai perusahaan ditransformasi menggunakan logaritma natural untuk mengatasi perbedaan skala yang sangat besar antar observasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Var.	Mean	Std Deviasi	Min	Max
WACC	17234,39	6.549,34	199	58.813
ROA	8,3280%	91,4296%	-167,33%	-
TATO	167,0328	157,7827	6,73%	603,74
Ln	14,6426	7,1218	-	-

Sumber: Data diolah, 2026.

Statistik deskriptif menunjukkan biaya modal memiliki rata-rata 17.234,39 dengan standar deviasi 6.549,34. Profitabilitas memiliki rata-rata 8,3280% dan standar deviasi 91,4296%, dengan nilai minimum 167,33% yang menunjukkan sebagian perusahaan mengalami kerugian cukup dalam. TATO memiliki rata-rata 167,0328 dengan standar deviasi 157,7827, yang menunjukkan variasi kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai perusahaan setelah transformasi Ln memiliki rata-rata 14,6426 dan standar deviasi 7,1218. Variasi yang relatif tinggi pada ROA dan TATO mencerminkan heterogenitas kinerja operasional di antara perusahaan teknologi yang menjadi sampel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Sig. 0,200 > 0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,90; VIF < 1,10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Seluruh Sig. > 0,05	Tidak terjadi
Autokorelasi	DW = 2,041	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah, 2026.

Uji asumsi klasik menunjukkan model memenuhi prasyarat regresi. Uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. 0,200 sehingga residual berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan Tolerance lebih besar dari 0,90 dan VIF kurang dari 1,10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan heteroskedastisitas. Nilai Durbin–Watson sebesar 2,041 berada

padar entang 1,5–2,5 sehingga tidak terjadi auto korelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi kl asik, model regresi linear berganda dapat diinte rpretasikan secara valid.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

	B	t	Sig	Beta	Keputusan
C	-88, 8088	-0, 589	0, 559	-	-
Biaya Modal (X1)	0, 0058	0,6 50	0,519	0, 094	H2 di tolak
Profitabilitas (X2)	-0, 0091	-0, 480	0, 001	-0, 069	H3 di Tolak
Efisiensi Aktivitas (X3)	-0, 0111	-3, 407	0,001	0, 438	H4 di terima
Uji F	-	4,274	0,009	-	H1 di terima
R Square					0,204
Adjusted R Square	-	-	-		0, 156

Sumber: Data diolah,2026.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$Ln(PBV) = -88{,}809 + 0{,}0058\,WACC_t - 0{,}0091\,ROA - 0{,}0111\,TATO$$

Seluruh koefisien regresi bernilai positif. Koefisien biaya modal sebesar 0,364 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan biaya modal dalam model diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,364 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Profitabilitas memiliki koefisien 0,510, sedangkan efisiensi aktivitas operasi memiliki koefisien 0,237. Berdasarkan Standardized Beta, biaya modal memiliki kontribusi relatif terbesar sebesar 0,328, diikuti profitabilitas (0,314) dan efisiensi aktivitas operasi (0,299).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan menghasilkan F hitung 4,338 dengan signifikansi 0,009 < 0,05. Artinya, biaya modal, profitabilitas, dan efisiensi aktivitas operasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 diterima.

Adjusted R Square sebesar 0,731 menun jukkan bahwa 73,1% variasi nilai perusahaandapa t dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sed angkan 26,9 dijelaskan faktor lain di luar model, seperti *leverage,likuiditas,* ukuran perusahaan, *gro wth, opportunity,* atau faktor makroekonomi.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Biaya modal berpengaruh positif dan sig nifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien 0,364, t hitung 1,590, dan signifikansi 0,001 menunjukkan H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan Fitriyani & Munandar, (2020) yang menempatkan biaya modal sebagai ukuran penting dalam keputusan investasi.

Dalam konteks perusahaan teknologi, kemampuan mengelola sumber pembiayaan dapa t memengaruhi keyakinan investor karena penda naan yang dikelola secara optimal dapat menduk ung ekspansi, investasi teknologi, dan pengemba ngan bisnis. Temuan ini juga konsisten dengan perspektif *Trade Off Theory*ya ng menekankan pentingnya struktur modal opti mal dalam menciptakan nilai. Arah positif yang di temukan menunjukkan bahwa dalam sampel pen elitian, peningkatan *WACC* (setelah transformasi) yang mencerminkan pengelolaan pendanaan yang lebih aktif dan terstruktur justru diapresiasi pasar.

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien 0,510 merupakan koefisien regresi terbesar secara langsung, sedangkan Standardized Beta sebesar 0,314. Nilai t hitung 1,732 dan signifikansi 0,009 < 0,05 menunjukkan H3 diterima. Hasil tersebut sejalan dengan Kurniawati & Idayati, (2021) Kurniadiantoyo & Kurnia, (2022) Novianti *et al.*, (2023). ROA yang lebih baik memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan dapat meningkatkan apresiasi pasar. Nurmalasari *et al.,* (2025) juga menekankan peran profitabilitas dalam memperkuat hubungan antara keputusan keuangan dengan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumen *signaling theory* bahwa kinerja laba yang baik menjadi informasi positif bagi investor.

Efisiensi aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien sebesar 0,237, t hitung 1,561, dan signifikansi 0,000 menunjukkan H4 diterima. Standardized Beta sebesar 0,299 menunjukkan kontribusi relatif yang tetap penting. Temuan ini mendukung Utami & Manda, (2021). Pada perusahaan teknologi, efisiensi aset menjadi

relevan karena perusahaan harus mengoptimalkan aset berwujud maupun tidak berwujud. TATO yang lebih baik berarti perusahaan menghasilkan penjualan lebih besar dari aset yang dimiliki sehingga dapat memperkuat kinerja dan persepsi investor. Efisiensi operasional juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga daya saing di tengah perubahan teknologi yang cepat.

Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki arah hubungan positif dengan nilai perusahaan. Temuan simultan memperkuat bahwa keputusan pendanaan, kemampuan menghasilkan laba, dan efisiensi aktivitas operasi saling melengkapi dalam menjelask an perubahan nilai perusahaan. Hasil ini memberikan tambahan bukti empiris pada sektor teknologi Indonesia periode 2023–2025 yang memiliki karakteristik volatilitas dan kebutuhan inovasi tinggi. Implikasi praktisny a adalah bahwa manajemen perusahaan teknologi perlu memperhatikan ketiga aspek tersebut secara terintegrasi dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya modal, profitabilitas, dan efisiensi aktivitas operasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2023–2025. Secara parsial, biaya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, dan efisiensi aktivitas operasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Model penelitian memiliki Adjusted R Square sebesar 0,731 sehingga ketiga variabel mampu menjelaskan 73,1% variasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, pengelolaan biaya modal, peningkatan profitabilitas, dan optimalisasi penggunaan aset perlu diperhatikan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan. Manajemen disarankan untuk secara berkala mengevaluasi struktur pendanaan agar WACC tetap optimal, menjaga atau meningkatkan ROA melalui efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan, serta meningkatkan TATO melalui optimalisasi pemanfaatan aset. Bagi investor, WACC,ROA, dan TATO dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari analisis fundamental dalam menilai prospek perusahaan sektor teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan, memperluas sampel, atau menambahkan variabel seperti leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, growth opportunity, dan corporate governance agar model menjadi lebih komprehensif.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, A., Naz'aina, N., Haykal, M., & Mursidah, M. (2024). Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *2*(4), 501.

Arigestwan, K. Y., & Astawa, I. G. P. B. (2025). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas Dan Aktivitas Operasional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(1), 20–29.

Dewi, S. P., & Kelselyn. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 47–62.

Fitriyani, I., & Munandar, A. (2020). Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Mitra Adiprakasa, Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 192–197.

Idrus, Y., Amali, L. M., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2026). *STUDI PERBANDINGAN KNIERJA KEUANGAN SEKTOR TEKNOLOGI (IDXTECHNO) DI BEI MENGGUNAKAN METODE RASIO DAN MODEL*. *8*(3), 1712–1722.

Kurniadiantoyo, G. M., & Kurnia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(10), 1–15.

Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(2), 1–19.

Mayasari, V., Tbk, A. I., Tbk, S. B., Indo, P., & Tbk,

R. (2021). *HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia . Bursa Efek Indonesia peranan penting diantaranya sebagai sarana bagim*. *10*(02), 19–24.

Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 56–66. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276

Nurmalasari, M. R., Kumalasari, P. D., Lyra, P., & Putri, W. (2025). *Peran Profitabilitas pada Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi (The Role of Profitability in the Effect of Capital Structure on Firm Value in the Technology Sector)*. *6*(3), 605–616.

Priyatna, N. M., & Malang, U. G. (2024). *Economic Reviews Journal*. *3*, 2653–2662. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525

Rabani, I. C., & Kurniawan, D. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 Sampai 2023*. *3*(8), 191–201.

Sholiha, M., Maulana, I., Zuhri, M. S., Maulida, R., & Pasuruan, U. Y. (2025). *Pengaruh Wacc , Financial Decisions , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Strategi Pendanaan Di Pt Astra International Tbk Tahun 2024 Dividen Terhadap Strategi Pendanaan Di Pt Astra International Tbk Tahun 2024*. *3*(8).

Ulfah, F. S., Qomari, N., & Istanti, E. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022*. *4*, 113–123.

Utami, D., Mutmainah, K., Jannati, N. B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Sains, U., & Qur, A.-. (2023). Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *5*(1), 167–184.

Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 1–8.